



**EFEK TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*)

TESIS

Oleh

**Yuli Dwi Yusrani Anugrah
NIM 160820301012**

Pembimbing Utama

**Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA
NIP 196608051992012001**

Pembimbing Anggota

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP 197107271995121001**

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**EFEK TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*)

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

Yuli Dwi Yusrani Anugrah

NIM 160820301012

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk pengabdian, hormat dan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Ibu Nasrotul Muhajarah, dan Bapak Muh. Yusuf, SP., MMA., yang telah memberikan doa dan semangat yang luarbiasa mulai dari awal sampai akhir
2. Seluruh anggota keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi
4. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Tesis ini
5. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku selaku Ketua Tim Penguji, Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E. M.Si., Ak. selaku Anggota Tim Penguji, Dr. Whedy Prasetyo, S.E., MSA, CPMA, Ak. selaku Anggota Tim Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih atas semua ilmu dan nasihat yang diberikan
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia memberikan ilmu dan motivasi untuk saya agar menjadi lebih baik.
7. Sahabat-sahabatku, terimakasih atas doa, bantuan, motivasi dan semangatnya
8. Semua yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pengerjaan Tesis ini;
9. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain hanya kepada TuhanMu lah hendaknya kamu berharap.....

(QS. Alam Nasyah : 6-8)

Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak merubah nasibnya sendiri

(QS. Ar-Ra'du : 11)

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama”

(Nora Roberts)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Dwi Yusrani Anugrah

NIM : 160820301012

Jurusan/Prodi : Akuntansi/Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Serta *Corporate Social Responsibility*” adalah benar-benar hasil sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Januari 2019

Yang menyatakan,

Yuli Dwi Yusrani Anugrah

NIM 160820301012

TESIS

**EFEK TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*)

Oleh

Yuli Dwi Yusrani Anugrah

NIM 160820301012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Serta *Corporate Social Responsibility*” telah disetujui untuk diuji pada

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Januari 2019

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA
NIP 196608051992012001

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP 197107271995121001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Jember

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA
NIP 196608051992012001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul berjudul “Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Serta *Corporate Social Responsibility*” karya Yuli Dwi Yusrani Anugrah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 25 Januari 2019

tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.
NIP 197004281997021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E. M.Si., Ak.
NIP 197809272001121002

Dr. Whedy Prasetyo, S.E., MSA, CPMA, Ak, CA
NIP 197705232008011012

Anggota III,

Anggota IV,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA
NIP 196608051992012001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP 197107271995121001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP 197107271995121001

RINGKASAN

Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Serta *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*); Yuli Dwi Yusrani Anugrah, 160820301012; 2019; 105 halaman; Magister Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Good Corporate Governance mempunyai keterkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility*. Seperti dua sisi mata uang, yang memiliki kedudukan kuat dalam dunia bisnis dan berhubungan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan *Corporate Social Responsibility* yang berorientasi kepada para *stakeholders*, ini sejalan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility*. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka menggambarkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Tujuan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder, masyarakat dan kesejahteraan karyawannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka perusahaan dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sehingga tercipta hubungan dengan Kinerja Perusahaan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap tanggung jawab social; 2) pengaruh Profitabilitas terhadap tanggung jawab social; 3) pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan 4) pengaruh *Profitabilitas* terhadap kinerja perusahaan; 5) pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*. Periode data penelitian yang digunakan 3 tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016. Populasi penelitian sejumlah 132 perusahaan, dengan sampel penelitian yang memenuhi kriteria sesuai *puprosive sampling* sejumlah 33 perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,378 dan signifikansi $0,006 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$); 2) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,165 dan signifikansi $0,413 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$); 3) tata kelola perusahaan yang baik (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,023 dan signifikansi $0,916 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$); 4) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,045 dan signifikansi $0,834 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$); 5) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,228 dan signifikansi $0,223 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$).

SUMMARY

Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Corporate Performance and Corporate Social Responsibility (Empirical Study of Companies Listed in the Perception Index of Corporate Governance); Yuli Dwi Yusrani Anugrah, 160820301012; 2019; 105 pages; Master of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Good Corporate Governance has a close relationship with Corporate Social Responsibility. Like two sides of a coin, which has a strong position in the business world and is related to each other. This is evidenced by the Corporate Social Responsibility oriented to stakeholders, this is in line with one of the Good Corporate Governance principles, namely responsibility. The profitability of a company is one form of Corporate Performance, the higher the profitability the company has, the better the Corporate Performance of will be. The better the financial performance of a company investor, the higher the confidence in disclosing social responsibility. The company's goal in implementing Good Corporate Governance is to build the company's image and fulfill its responsibilities to stakeholders, the community and the welfare of its employees. To fulfill this goal, companies can implement Corporate Social Responsibility so that they can create relationships with Corporate Performance. The purpose of this study is to find out 1) the effect of good corporate governance on social responsibility; 2) the effect of profitability on social responsibility; 3) the effect of good corporate governance on corporate performance 4) the effect of profitability on corporate performance; 5) the effect of Corporate Social Responsibility on corporate performance.

This study uses the object of research proposed in the Perception Index of Good Corporate Governance. The research data period used was 3 years, namely 2014, 2015, 2016. The study population was 132 companies, with research

samples meeting the criteria according to purposive sampling as many as 33 companies.

The results of the study prove that 1) good corporate governance (GCG) has an effect on Corporate Social Responsibility with a Standardized Coefficients Beta value of -0,378 and a significance of $0.006 < 0.05$ ($\alpha = 0.05$); 2) Profitability has no effect on Corporate Social Responsibility, with the value of the Standardized Coefficients Beta of 0.165 and significance of $0.413 > 0.05$ ($\alpha = 0.05$); 3) good corporate governance (GCG) has no effect on the corporate performance with a Standardized Coefficients Beta value of 0.023 and a significance of $0.916 > 0.05$ ($\alpha = 0.05$); 4) Profitability does not affect the Corporate Performance with the value of Standardized Coefficients Beta of 0.045 and significance of $0.834 > 0.05$ ($\alpha = 0.05$); 5) Corporate Social Responsibility has no effect on corporate performance with the value of Standardized Coefficients Beta of 0.228 and significance of $0.223 > 0.05$ ($\alpha = 0.05$).

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Serta *Corporate Social Responsibility*”. Tesis ini disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2) dan mencapai gelar Magister Akuntansi.

Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Tesis ini
2. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Tesis ini
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku selaku Ketua Tim Penguji, Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E. M.Si., Ak. selaku Anggota Tim Penguji, Dr. Whedy Prasetyo, S.E., MSA, CPMA, Ak. selaku Anggota Tim Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih atas semua ilmu dan nasihat yang diberikan
5. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., CA., CPA., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan untuk penulis;
7. Pihak Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini;
8. Keluarga tercinta Ibu, Bapak, Kakak, Kakak Ipar, Adek, Bude, Pakde, Tante, Om yang selalu memberikan doa dan motivasi dan dukungan yang tak terbatas.
9. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, Kasubag Umum, Kepala Bidang PIP, Koordinator Fungsional, Kasi-Kasi PIP, Para Staff PIP, dan Para Penyuluh Diperta yang telah memberikan izin dan dukungan semangat.
10. Teman-Teman Magister Akuntansi Kelas B. Terimakasih atas bantuan, motivasi, dan semangatnya selama proses penyelesaian tesis ini;
11. Teman-Teman Magister Akuntansi angkatan 2016;
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 25 Januari 2019

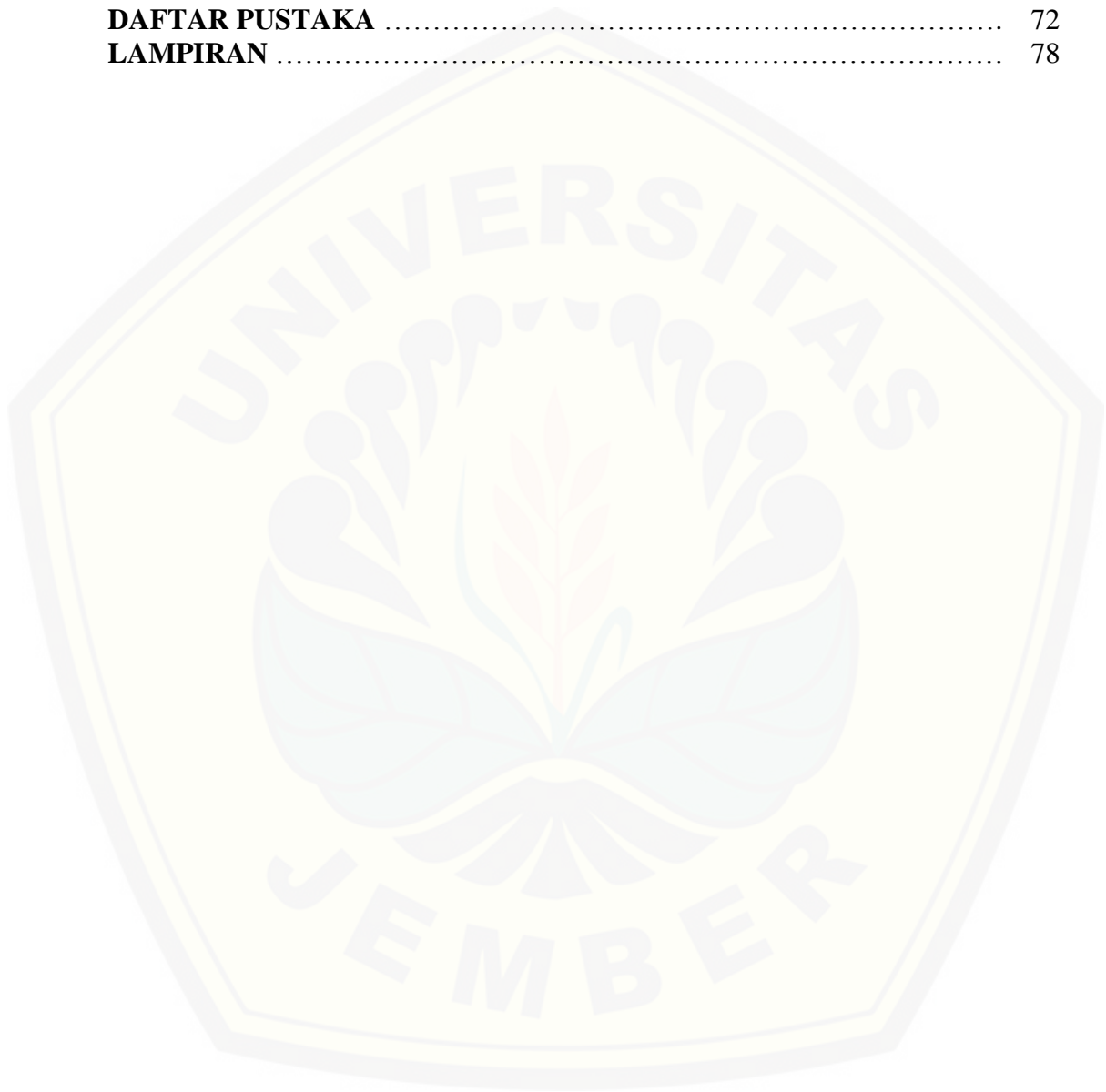
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Stakeholder (Stakeholders Theory)	11
2.2. Teori Keagenan	12
2.3. Teori Sinyal (Signaling Teory)	13
2.4. Teori Legitiminasi	14
2.5. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	15
2.5.1. Komisaris Independen	18
2.5.2. Kepemilikan Manejerial	18
2.5.3. Kepemilikan Institusional	19
2.5.4. Kualitas Audit	19
2.6. <i>Corporate Governance Perception Index</i>	19
2.7. Profitabilitas	21
2.8. <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.9. Kinerja Perusahaan	23
2.10. Penelitian Terdahulu	26
2.11. Kerangka Konseptual	31
2.12. Pengembangan Hipotesis	32
2.12.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>CGC</i>) terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	32
2.12.2. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility CSR</i>)	32

2.12.3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>CGC</i>) terhadap Kinerja Perusahaan	35
2.12.4. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap terhadap Kinerja Perusahaan	36
2.12.5. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	37
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4. Populasi	39
3.5. Sampel	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Devinisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	41
3.5.1. Variabel Penelitian	41
3.5.2. Devinisi Operasional Variabel	41
3.5.3. Skala Pengukuran Variabel	44
3.6. Metode Analisis Data	44
3.6.1. Statistik Deskriptif	44
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.2.1. Uji Normalitas	45
3.6.2.2. Uji Heterokedastisitas	45
3.7. Pengujian Hipotesis	45
3.7.1. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	45
3.8. Langkah – Langkah Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2. Analisis Data Penelitian	50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1. Uji Normalitas	52
4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.3. Uji Hipotesis	54
Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	54
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.3.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>CGC</i>) terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	60
4.3.2. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	62
4.3.3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>CGC</i>) terhadap Kinerja Perusahaan	64
4.3.4. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap terhadap Kinerja Perusahaan	65
4.3.5. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Kinerja Perusahaan	67

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Keterbatasan	71
5.3. Saran	71
5.4. Implikasi	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	78

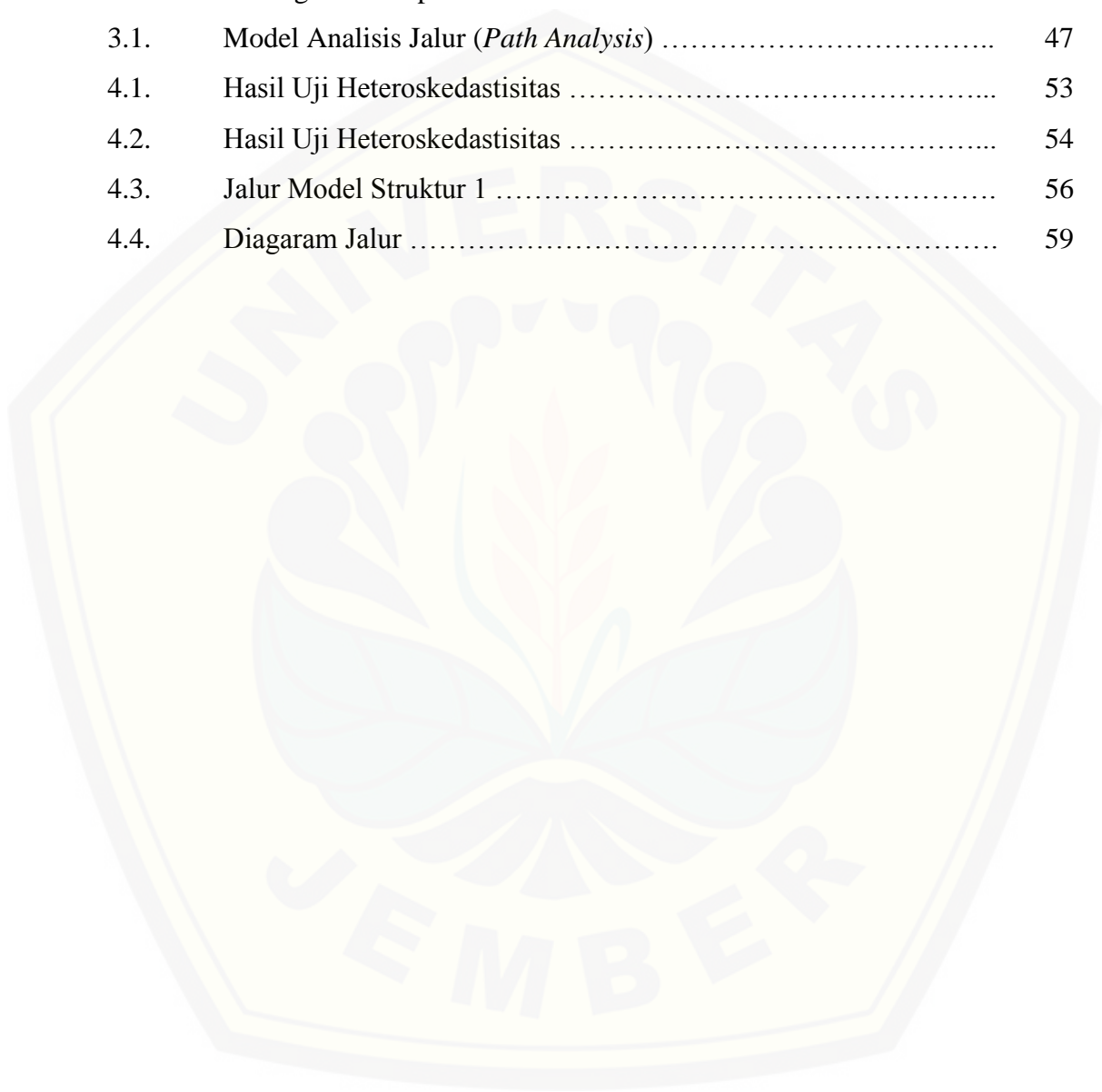


DAFTAR TABEL

2.1.	Kategori Pemeringkat CGPI	21
3.1.	Ringkasan Sampel dalam Penelitian	40
3.2.	Ringkasan Pengukuran Variabel dan Skala Pengukurannya	44
4.1.	Kriteria Pemilihan Sampel	49
4.2.	Statistik Deskriptif	50
4.3.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	52
4.4.	Analisis Jalur Model 1	55
4.5.	Analisis Jalur Model 2	57
4.6.	Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak langsung dan Total Pengaruh	59

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Kerangka Konseptual Penelitian	32
3.1.	Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	47
4.1.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.	Jalur Model Struktur 1	56
4.4.	Diagram Jalur	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	78
Lampiran 2.	Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI 4.1	83
Lampiran 3.	Data Perusahaan	90
Lampiran 4.	Tabulasi Data Penelitian	92
Lampiran 5.	Hasil Uji Deskriptif Statistik	97
Lampiran 6.	Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
Lampiran 8.	Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Anayisis</i>)	100

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari anggota ASEAN, Indonesia merupakan negara yang paling siap dalam menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), oleh karena itu Indonesia memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih momentum pertumbuhan ekonomi (Detik.com, 2018). Perekonomian ASEAN merupakan terbesar ke-6 di dunia dan ke-3 di Asia, dengan total PDB sebesar US\$ 2,55 triliun pada 2016. Proyeksi pertumbuhan ekonomi ASEAN mencapai 5% pada 2017 dan 5,1% di 2018, investasi ke ASEAN mencapai US\$ 98 miliar pada 2016, dan 25% di antaranya merupakan investasi intra ASEAN (Liputan6.com, 2018).

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai bermunculan, hal ini tentu saja semakin menambah tingkat persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut semakin menambah kekompleksitasan dalam perekonomian negara, oleh karena itu tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasioanal sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholder value* (Murwaningsih, 2009). Menghadapi kondisi MEA tersebut perusahaan dalam negeri harus memikirkan solusi – solusi yang memungkinkan untuk tetap bertahan dan memiliki nilai lebih di dibandingkan dengan perusahaan dari negara lain, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governace* (CGC) (Dani dan Hasan, 2011).

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan

menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja perusahaan, dan lain-lain (Wardoyo & T. M. Veronica, 2013).

Pelaksanaan GCG sangat diperlukan dalam memenuhi kepercayaan masyarakat dan internasional demi mewujudkan *stakeholder value*. Implementasi GCG atau tata kelola perusahaan memerlukan komitmen dari semua anggota organisasi mulai dari tingkat posisi atas sampai ke tingkat posisi bawah dengan memulai membentuk kebijakan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua pihak (Murwaningsari, 2009). Lima prinsip utama yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu; keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kewajaran (*fairness*), dan independensi (*independency*).

Menurut Herawaty (2008) prinsip-prinsip GCG yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu: (1) meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen; (2) meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; (3) meningkatkan citra perusahaan; (4) meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Penerapan GCG tujuannya untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan pemegang saham. Tanggung jawab sosial itu sendiri sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada stakeholdernya, terutama masyarakat sekitar wilayah kerja operasionalnya. Suatu perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara sosial jika manajer tidak hanya mementingkan profitabilitasnya saja melainkan juga mementingkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Natalylova, 2013)

GCG secara teoritis praktik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Nuswandari, 2009). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Retno, R.D., & D. Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Coveland (1992) mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Prasetyorini B. F, 2013).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial sejalan dengan rangkuman kesimpulan yang di dalam Konferensi *Corporate Soial Responcibility* (CSR) yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Links (IBL) pada 7-8 September 2006 di Jakarta yaitu "*Responsible*

business is good business”. Menteri Koordinator Perekonomian, Dr Boediono (Republika, 2006) saat membuka konferensi ini mengatakan, “CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pelaku CSR sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan GCG. Karena keduanya merupakan satu kesatuan”.

UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa selain menyampaikan tanggung jawab perusahaan berupa laporan keuangan, perusahaan wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Perusahaan-Perusahaan kini berkembang dengan pesat, dengan banyaknya perkembangan perusahaan maka disitu juga pasti terjadi kesenjangan sosial. Untuk meminimalisir kejadian tersebut, selain mementingkan profitabilitas perusahaannya, mereka juga harus mementingkan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam bentuk laporan pengungkapan CSR sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Praktek tanggung jawab sosial memiliki peran penting bagi perusahaan, karena perusahaan selalu berhubungan dengan masyarakat. Peran tanggung jawab sosial kepada masyarakat bertujuan untuk mengurangi konflik sosial dan konflik lingkungan yang akan terjadi. Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap publik untuk menjelaskan dampak sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial tidak hanya untuk kepentingan menambah nilai perusahaan saja yang dilihat dari sisi kondisi keuangannya saja melainkan harus ada dalam *triple bottom line* (informasi keuangan, informasi sosial dan informasi lingkungan), yang biasanya juga disebut laporan keberlanjutan (Abriyani, 2012).

Prahalad dan Hamel (1994) mengungkapkan, pengaruh keputusan strategis berasal dari pengaruh yang melampaui kekuatan kompetitif yang berbasis industri tradisional yang diprakarsai oleh Porter pada tahun 1980. Masalah lingkungan menjadi pengaruh penting dalam sebuah perusahaan (Prahalad dan Hamel, 1994).

Persaingan yang semakin ketat menjadikan perusahaan hanya fokus pada kepentingan *shareholder*, yang secara langsung dapat memberikan kontribusi pada perusahaan melalui pengikutsertaan modal, akan tetapi dengan seperti pandangan tersebut perusahaan mulai mengabaikan kepentingan *stakeholder*, yaitu dengan beranggapan bahwa mereka tidak memberi kontribusi secara langsung terhadap perusahaan. Padahal pada kenyataannya untuk tetap dapat bertahan perusahaan perlu menunjukkan perannya terhadap lingkungan baik *internal* (hak dan status karyawan, keselamatan kerja) maupun *eksternal* (polusi, limbah, penyusutan sumber daya, kualitas, dan keamanan produk) sebagai suatu bentuk tanggung jawab (Putra, 2015). Dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim berkurang (Awuy, 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007, menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan kerja atau operasional.

World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Marnelly (2012), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: (3P), singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Initiative, 2002 dalam Marnelly, 2012). Ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis (Marnelly & Romi, 2012).

Good Corporate Governance mempunyai keterkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility*. Seperti dua sisi mata uang, yang memiliki kedudukan kuat dalam dunia bisnis dan berhubungan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan Tanggung jawab sosial yang berorientasi kepada para *stakeholders*, ini sejalan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* (KNKG, 2006). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka menggambarkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Prasetyorini B. F, 2013). Semakin baik profitabilitas yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Ramdhaningsih, 2013).. Tujuan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder, masyarakat dan kesejahteraan karyawannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka perusahaan dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sehingga tercipta hubungan dengan Kinerja Perusahaan.

Tanggung jawab sosial mempunyai keterkaitan erat dengan GCG. Keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis yang berhubungan satu sama lain (Murwaningsih, 2009). Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholders* hal ini sejalan dengan salah satu prinsip dari prinsip utama GCG yaitu *responsibility*, prinsip *responsibility* di sini lebih mencerminkan *stakeholdersdriven concept*, sedangkan pelaksanaan CSR perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*) (Murwaningsih, 2009).

Penelitian tentang pengaruh GCG terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh Haniffa, R.M. &, T.E. Cooke (2005); Setianto (2013); Murwaningsih (2009); Ramdhaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015); Indrawati & S.M. Wardayati (2016) yang menyatakan bahwa

hasil penelitiannya *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Ramdhaningsih, 2013).

Penelitian tentang pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh Waworuntu, S. R., M. D. Wantah, & T. Rusmanto. (2014); Rokhmawatia A., M. Sathyeb, & S Sathyec (2015); Ramdhaningsih (2013); Babalola, Y. A. (2012); Ebiringa, O. T., E. Yadirichukwu, E. E. Chigbu & O. J Ogochukwu. (2013) menyatakan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmeri R., T. Alvionita, & A. Gunardi. (2017); Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tujuan perusahaan dalam penerapan GCG untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder, masyarakat dan kesejahteraan karyawannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka perusahaan dapat melaksanakan CSR sehingga tercipta hubungan positif dengan kinerja perusahaan (Natalylova, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GCG, CSR dan kinerja perusahaan saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan (Natalylova, 2013).

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dilakukan oleh Murwaningsih (2009); Ilmi (2017); Suharna. A, & F.Swandari (2013) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianto (2013); Luthan E., I. Satria & Ilmainir, (2016); Carvalhal da Silva, A. L., & R. P. C Leal (2005) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan selain menjadi indikator dalam memenuhi kewajiban bagi para investor, dia juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan (Prasetyorini B. F, 2013).

Penelitian tentang pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kinerja Perusahaan dilakukan oleh Prasetyorini, B. F (2013); Mahendra Dj A., L. G. S Artini, & A. G Suarjaya (2013); Nurhayati. M. (2013); Sambora M. N., S.R. Handayani & S. M. Rahayu (2014) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Perusahaan*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suklimah (2011) menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Perusahaan*

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor dalam memilih tempat investasi, karena mereka menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat dan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen juga semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan berimbang pada pengungkapan CSR, hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan juga. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dilakukan oleh Adegbola, E. A. (2014); Mustafaa, S.A., A.R. Othmana, & S. Perumala (2012); Karaye Y.I., Z. Ishak, & N. Che-Ada. (2014); Angelia D, & R. Suryaningsih. (2015); Setianto (2013); Santoso, B, Y. Sayekti., A. B. Sulisty. (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2013); Ilmi (2017); Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan serta *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten. Adanya inkonsistensi hasil empiris tersebut memicu pentingnya studi sejenis untuk menguji kembali hubungan variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian terhadap variabel-variabel tersebut

Peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sebagai objek penelitian, ini dikarenakan selama tahun 2001 *The Indonesian Institute of Corporate governance (IICG)* telah melakukan program riset dan penerangan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan publik. Nilai *CGPI* merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan penilaian nilai saham sehingga dapat memicu pergerakan nilai saham perusahaan. Dengan mengacu pada nilai *CGPI*, para pemegang saham berharap semakin baiknya tata kelola perusahaan akan membuat kinerja perusahaan semakin baik sehingga diharapkan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai saham perusahaan di pasar (Utama, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efek Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan serta *Corporate Social Responsibility*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di *CGPI*?

- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI?
- 3) Apakah tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI?
- 4) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI?
- 5) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di CGPI

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, profitabilitas, kinerja perusahaan, serta *Corporate Social Responsibility*

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menindak lanjuti penelitian-penelitian sejenis yang bermanfaat dan menambah kajian pustaka mengenai tata kelola perusahaan, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* yang berkesinambungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam, mereka wajib melakukan pengungkapan CSR
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya terkait dengan wajibnya perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR
 - c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai kegiatan investasinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Konsep CSR telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Rizaldi, 2015).

Donaldson.T., E. Lee., & Preston (1995) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* dapat digunakan dengan cara yang berbeda-beda dan melibatkan metodologi, jenis bukti, dan kriteria penilaian yang sangat berbeda. Berikut tiga jenis analisis penggunaan *stakeholder theory* 1) Deskriptif / empiris, teori yang digunakan untuk menggambarkan, dan menjelaskan, karakteristik perusahaan dan perilaku tertentu. Misalnya, teori stakeholder telah digunakan untuk menggambarkan (a) sifat perusahaan (b) cara manajer berpikir tentang pengelolaan (c) bagaimana anggota dewan berpikir tentang kepentingan konstituen perusahaan dan (d) bagaimana beberapa perusahaan yang berhasil. 2) Instrumental, Teori yang hubungannya dengan data deskriptif empiris, dan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara perspektif stakeholder dan pencapaian tujuan perusahaan (misalnya, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan). 3) Normatif, Teori ini digunakan untuk menafsirkan fungsi korporasi, termasuk identifikasi pedoman operasional dan manajemen perusahaan.

Pada dasarnya teori *stakeholder* mendasarkan diri pada asumsi: (1) perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok-kelompok konstituen (*stakeholder*) yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan, (2) Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholder*-nya, (3) Kepentingan semua legitimasi *stakeholder* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain, (4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan

keputusan manajerial. Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. (Handriyani, 2013).

Menurut Utama (2007) dalam Sayekti (2015) teori stakeholder, merupakan perusahaan bukan hanya untuk kepentingan pemiliknya saja, tetapi juga untuk kepentingan stakeholders lainnya, seperti karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Teori stakeholder digunakan sebagai alat untuk memprediksi atau menjelaskan tindakan CSR terhadap stakeholder perusahaan (pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, kepentingan masyarakat, dan instansi pemerintah) yang dapat mempengaruhi keputusan CSR (Roberts, 1992, Freeman, 1996 dalam Santoso, 2017).

Dari beberapa penjelasan di atas *stakeholder theory* dapat disimpulkan bahwa suatu kepentingan dalam perusahaan bukanlah hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan saja, melainkan juga menjadi kepentingan bersama (masyarakat, pemegang saham, pemerintah, dll).

2.2. Teori Keagenan

Jansen dan Mackling memperkenalkan teori keagenan pada tahun 1976. Teori tersebut menjelaskan hubungan yang mengatur antara prinsipal dan agen. Principal disini adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen. Principal menyediakan dana dan fasilitas untuk menjalankan perusahaan sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola tugas yang diberikan oleh prinsipal. Pihak *participal* bertugas mengawasi, mengendalikan, dan meminta tanggung jawab *agen* selaku pengelola perusahaan. Sedangkan *agen* memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan (Sulistyanto, 2008). *Principal* mendapatkan hasil berupa pembagian deviden dan agen akan memperoleh hasil berupa gaji, bonus, dll

Menurut Scott (2012) agen dan principal ini memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang mereka punya. Akan tetapi agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada principal, hal ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan diantara keduanya. Konflik

kepentingan antar agen dan principal ini mengakibatkan munculnya ketidakseimbangan informasi antara agen dan principal. Agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada principal, disini agen dapat melakukan tindakan sesuai keinginannya untuk memaksimalkan utilitinya, sedangkan principal sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh agen karena minimnya informasi yang diperoleh oleh principal.

Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer tidak memberikan informasi yang transparan kepada pemegang saham tentang kondisi perusahaan. Transparansi diperoleh melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, di mana tata kelola perusahaan yang menjadi panduan bagi para manajer untuk mengelola perusahaan dengan praktek-praktek terbaik dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan semua pihak (Nuswandari, 2009). Kepemilikan manajemen saham perusahaan akan menyeimbangkan kepentingan manajer karena manajer juga bertindak sebagai investor, sehingga manajer juga akan memperhatikan kepentingan kesejahteraan investor. Pemegang saham perusahaan mengharapkan peningkatan kesejahteraan melalui hasil investasi yang diinvestasikan. Hasil investasi dapat ditunjukkan oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas perusahaan (Samsi et al., 2014).

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agen* dan *principal* dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud yaitu dengan melakukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meminumkan biaya keagenan atau menurunkan biaya keagenan.

2.3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang mengungkapkan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk *et al.*,2000). Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang paling dinanti pihak eksternal biasanya yang berupa *good news*. Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan yang *good news* akan memberikan sinyal yang baik sehingga mereka tidak dicurigai berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan yang berkinerja buruk memilih untuk tidak melaporkan apa-apa. Meskipun demikian, manajer dari perusahaan berkinerja buruk mungkin terdorong untuk melaporkan berita buruk (*bad news*) tersebut demi mempertahankan kredibilitasnya di pasar modal (Godfrey *et al.*, 2010).

Teori sinyal memiliki peran penting dalam menentukan tindakan manajemen dalam hal penyampaian informasi dan interpretasi informasi untuk pihak yang dituju, maka akan memberikan umpan balik kepada pengirim informasi. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada stakeholder melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan / atau laporan tahunan (Scott, 2009).

Scott (2012) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan akan terdorong menyampaikan informasi kepada calon investor, dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirim sinyal lewat laporan tahunan. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal untuk digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Manajer akan berharap bahwa para stakeholder, khususnya investor, akan menghargai sinyal yang dikirim oleh perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan akan menguntungkan pemegang saham dan manajer sendiri (Godfrey *et al.*, 2010).

2.4. Teori Legitimisasi

Gray *et. Al* , berpendapat bahwa legitimasi merupakan “..... *a systems-oriented view of organization and society... permits us to focus on*

the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group”.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan kepentingan kepada masyarakat (*society*), operasional perusahaan harus sejalan sesuai dengan harapan masyarakat (Handriyani, 2013).

Legitimasi perusahaan bagi stakeholder dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan harus selalu mempedulikan keadaan lingkungan sekitarnya, karena dengan kepedulian tersebut maka keberlangsungan dan keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Praktik dan pengungkapan CSR dapat dianggap sebagai cara bagi perusahaan untuk tetap menyelaraskan diri dengan norma-norma dalam masyarakat. Masyarakat akan selalu menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan yang mendapat monitoring oleh masyarakat harus diselaraskan. Dengan adanya kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan CSR perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang agar terus dapat bertahan hidup.

2.5. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Konsep tata kelola perusahaan yang baik menekankan pentingnya pengelolaan perusahaan secara adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kesejahteraan shareholder tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. Johnson, R A & D W. Greening. (1999) menyebutkan Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diantaranya berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan kompetensi komite audit dapat

mendorong pengelola perusahaan untuk melaksanakan CSR dan diungkapkan dalam laporan tahunan.

Haniffa (2005) menyebutkan tata kelola perusahaan yang baik secara luas didefinisikan sebagai bagaimana cara perusahaan dikendalikan dan bagaimana mereka bertanggung jawab untuk perusahaan kepada para stakeholder perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik juga akan berpengaruh pada bagaimana cara perusahaan menanamkan kepercayaan di pasar modal, sehingga dalam hal ini investor membutuhkan informasi yang cukup dan tepat untuk mengevaluasi potensi risiko dan manfaat dari investasi mereka. Alasan yang mendasari pasar modal adalah bahwa investor akan memberikan modal kepada organisasi dalam pertukaran untuk kembali berpotensi dalam investasi. Mereka juga perlu jaminan bahwa semua investor akan dapat bertransaksi secara konsisten dan adil.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah sistem dan peraturan yang digunakan untuk mengatur dan menetapkan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Wardayati, 2012). Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dengan cara memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan mematuhi kerangka yuridis yang ada (KNKG, 2006). Tata kelola perusahaan yang baik sebagai pendukung peningkatan nilai perusahaan adalah terkait erat dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajer bertindak sebagai agen dari stakeholder dan sesuai dengan keinginan mereka dalam menjalankan perusahaan dengan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan yang diberikan oleh pemegang saham (Dewi, 2009 dalam Ilmi, 2017).

Sementara itu menurut IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) pengertian tata kelola perusahaan yang baik adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. tata kelola

perusahaan yang baik juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja (<http://www.iicg.org/>).

Adapun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), yaitu: (a). *Transparansi (Transparency)*, Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, Hal ini berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. (b). *Akuntabilitas (Accountability)*, penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian wewenang, peranan, hak dan tanggung jawab dari pemegang saham, manajer, dan auditor. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. (c). *Responsibilitas (Responsibility)*, yaitu pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. (d). *Independensi (Independency)*, Untuk melancarkan pelaksanaan atas tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. (e). *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Praktek tata kelola perusahaan yang baik antara lain meliputi keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit.

2.5.1. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Struktur dari *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Independensi Dewan Komisaris, berarti bahwa komisaris harus memiliki kemampuan untuk membahas masalah tanpa campur tangan dari manajemen dan berpartisipasi secara aktif dalam menetapkan agenda dan strategi (Indrawaty, 2016).

Jumlah dewan komisaris independen disarankan 20% dari jumlah total dewan komisaris yang berasal dari luar pemilik atau dari kalangan profesional. Semakin banyak jumlah dewan komisaris semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Natalylova, 2013).

2.5.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty dan Mach'fudz, 2003).

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Murwaningsih, (2009). kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham bertentangan. Hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut, karena pengeluaran tersebut akan menambah biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan deviden yang akan diterima (Murwaningsih, 2009).

2.5.3. Kepemilikan Institusional

Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut (Murwaningsih, 2009). Hal ini dikarenakan institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Menurut Pozen (1994), investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

2.5.4. Kualitas Audit

Secara kualitatif, hal yang paling penting bagi anggota komite audit dalam melaksanakan fungsi komite adalah sifat independensinya. Independensi merupakan elemen kritis yang akan menentukan terlaksananya keseluruhan peran komite audit secara objektif serta pencapaian manajemen yang akuntabel bagi para pemegang saham (Baridwan, 2000). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dengan tingkat independensi yang tinggi akan memberikan dua manfaat yang penting, yaitu tingkat pengawasan yang tinggi dan rendahnya tingkat kecurangan laporan keuangan.

2.6. *Corporate Governance Perception Index*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan banding (*benchmarking*) (SWA, 2018).

The Indonesian Institute of Corporate governance (IICG) adalah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan di Indonesia. CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Indonesia pada perusahaan publik yang diselenggarakan oleh IICG. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik . Pelaksanaan program CGPI mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG di lingkungannya (IICG 2013).

Dalam perkembangan saat ini nilai *corporate governance perception index (CGPI)* merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan penilaian nilai saham sehingga dapat memicu pergerakan nilai saham perusahaan. Dengan mengacu pada nilai CGPI, para pemegang saham berharap semakin baiknya tata kelola perusahaan akan membuat kinerja perusahaan semakin baik sehingga diharapkan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai saham perusahaan di pasar (Utama, 2013).

Tujuan program CGPI adalah merangsang perusahaan untuk berlomba-lomba menerapkan tata kelola perusahaan yang baik demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Di samping itu juga memberikan penghargaan kepada perusahaan agar termotivasi dalam melaksanakan tata kelola perusahaan serta memetakan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia (SWA, 2018). Indeks persepsi ini diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu: kepemilikan saham minoritas, wawancara dengan wakil perseroan dan analisis informasi publik yang mencakup laporan keuangan, situs korporat, dan berita media masa.

Pelaksanaan CGPI setiap tahunnya mengusung tema yang berbeda-beda. Ada empat tahapan penilaian dalam CGPI yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah, dan observasi (Caesari, 2013). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner metode survei yang

diisi secara *self assessment* oleh emiten. Aspek yang dinilai meliputi komitmen terhadap tata kelola perusahaan, hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan setara terhadap seluruh pemegang saham, peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggungjawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (Suharna, 2013).

Hasil program riset dan pemeringkatan CGPI adalah penilaian dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan peserta dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Pemeringkatan CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2.1. Kategori Pemeringkat CGPI

Skor	Level
55-69,99	Cukup terpercaya
70-84,99	Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya

Sumber: Swa 2018

2.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun ekuitas (Sartono, 2010). Menurut Kasmir (2011) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, tingginya profitabilitas di dalam perusahaan dapat membuat investor tertarik kepada perusahaan, karena perusahaan dianggap dapat menghasilkan laba secara efektif (Utama, 2013).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun investasi perusahaan. Laba seringkali menjadi

salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka kinerja perusahaannya baik, begiu juga sebaliknya.

Melihat dari pengertian profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, banyaknya saham perusahaan yang diminta maka akan membuat harga saham naik (Utama, 2013). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jadi untuk melangsungkan kehidupan perusahaannya maka perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Penelitian ini kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), hak ini dikarenakan ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan rasio ROA ini dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan. ROA juga menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh laba.

Rumus untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut (Setianto, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.8. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, CSR adalah definisi dari komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (*Development*).

Menurut International Standar ISO 26000 (2010) CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan

kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan.

World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Marnelly (2012), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: (3P), singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Initiative, 2002 dalam Marnelly, 2012). Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis (Marnelly, 2012).

2.9. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai perusahaan (*value of firm*). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Noerirawan (2012) menyebutkan nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan sejak perusahaan itu didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan juga akan meningkatkan kepercayaan pasar yang akan mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan meningkatkan suatu perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama

perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik.

Menurut Riadi Muchlisin (2017), ada beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Tobin's Q*

a. *Price to Earning Ratio (PER)*

Price to Earning Ratio atau biasanya disingkat dengan singkatan PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price to Earning Ratio* dihitung dengan cara membagikan nilai pasar per saham (*market value per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share/eps*). Data nilai pasar per saham dapat diambil dari pasar saham atau bursa efek, sedangkan *earning per share* dapat dihitung dengan cara membagikan labar bersih terhadap jumlah saham yang beredar di pasar (Riadi Muchlisin, 2017).

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga

menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Scott, W.R, 2009):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* (Klapper dan Love, 2002). Jika *Tobin's Q* diatas satu, menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi, hal ini akan merangsang investasi baru, namun jika *Tobin's Q* dibawah satu adalah sebaliknya. Penghitungan *Tobin's Q* menggunakan rumus (Klapper dan Love, 2002):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = Harga penutupan saham diakhir tahun buku X banyaknya saham biasa yang beredar.

PS = Nilai likuidasi dari saham perferen yang beredar.

DEBT = (Utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang, atau disebut {Nilai total kewajiban perusahaan}

TA = Nilai buku total aktiva..

2.10. Penelitian Terdahulu

Dalam subab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*), *CSR*, *profitabilitas* dan kinerja perusahaan yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian Haniffa, R.M. & T.E. Cooke (2005), *The impact of culture and governance on corporate social reporting*. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial perusahaan dan direksi Melayu, direktur eksekutif, beberapa direktur dan kepemilikan saham asing. Empat dari variabel kontrol (ukuran, profitabilitas, *multiple listing* dan jenis industri) secara signifikan berpengaruh dengan pengungkapan sosial perusahaan.

Penelitian Setianto (2013), meneliti pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisa jalur (*path analysis*) menunjukkan *corporate governance perception index* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, *corporate Governance Perception Index* yang diamati mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Andriyani (2015), Pengaruh Mekanisme GCG terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, menunjukkan hasil penelitian GCG yang di proyeksikan (ukuran dewan komisaris) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan GCG yang di proyeksikan (ukuran komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Indrawati & S.M. Wardayati (2016), *Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institution (IFI)*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kehadiran Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi dan pengungkapan Tanggung jawab social, ketidak konsistenan pelaksanaan ICG pada Bank Syariah di

Indonesia, sehingga membuat pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal.

Penelitian Waworuntu, S. R., M. D. Wantah, & T. Rusmanto (2014), *CSR and financial performance analysis: evidence from top ASEAN listed companies*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian Rokhmawati A. M (2015), *The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia*, menyatakan bahwa emisi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Ebiringa, O. T., E. Yadirichukwu, E. E. Chigbu1 & O. J Ogochukwu. (2013), *Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: The Nigerian Oil and Gas sector in Focus*, menyatakan bahwa ada korelasi negatif yang tidak signifikan antara CSR pengungkapan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas secara signifikan berhubungan positif dengan pengungkapan CSR.

Penelitian Asmeri R., T. Alvionita, & A. Gunardi. (2017), , *CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia*, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Penelitian Mulyadi, M. S., & Anwar, Y (2012), *Impact of Corporate Social Responsibility toward firm value and profitability*, menyatakan bahwa bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan (diukur oleh Tobin Q), begitupun juga untuk hubungan antara profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) dan CSR tidak ada hubungan yang signifikan .

Penelitian Murwaningsari (2009) meneliti hubungan *corporate governance, corporate social responsibility* dan *corporate financial*

performance dalam satu continuum. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisa jalur (*path analysis*) menunjukkan *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan managerial dan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan *Good Corporate Governance* yang diamati melalui kepemilikan managerial dan institusional, mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pengujian variabel control, yaitu *CEO Tenure* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan jenis Industri tidak mempunyai pengaruh terhadap CSR. Untuk *Corporate Secretary* dan Komite Nominasi dan Remunerasi juga tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Ilmi (2017), *effect of good corporate governance, corporate social responsibility disclosure and managerial ownership to the corporate value with financial performance as intervening variables: case on indonesia stock exchange*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisa jalur (*path analysis*) menunjukkan, GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Carvalhal da Silva, A. L., & R. P. C Leal (2005), *Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil*, menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian Prasetyorini, B. F (2013), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa bahwa variabel ukuran perusahaan, price earning ratio,

dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mahendra Dj A., L. G. S Artini, & A. G Suarjaya (2013), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nurhayati. M. (2013), Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan sektor non jasa, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sambora M. N., S.R. Handayani & S. M. Rahayu (2014) Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa DER, EPS, ROE dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham

Penelitian Suklimah (2011) Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variable Intervening* pada perusahaan pertambangan yang *go public* di BEI, menyatakan bahwa KPI terbukti

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), IDK tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). CSR tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA.) ROA tidak terbukti berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Penelitian Adegbola, E. A. (2014), *Corporate social responsibility as a marketing strategy for enhanced performance in the Nigerian banking industry: A granger causality approach*, menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak besar terhadap Kinerja Perusahaan, serta organisasi yang memiliki *Corporate Social Responsibility* yang besar pada akhirnya akan meningkatkan operasional perusahaan.

Penelitian Mustafaa, S.A., A.R. Othmana, & S. Perumala (2012) *Corporate Social Responsibility And Company Performance In The Malaysian Context*, menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara CSR dan kinerja perusahaan.

Penelitian Karaye Y.I., Z. Ishak, & N. Che-Ada. (2014), *The mediating effect of stakeholder influence capacity on the relationship between corporate social responsibility and corporate financial performance*, menyatakan bahwa CSR; kinerja keuangan perusahaan; *stakeholder* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian Angelia D, & R. Suryaningsih. (2015), *The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)*, menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan pada *Financial Performance*. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Penelitian Santoso, B, Y. Sayekti., A. B. Sulistyono. (2017), *Effect Of Quality Of CSR Disclosure On Financial Performance Of Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange* menyatakan bahwa kualitas

pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Wardoyo (2013), Pengaruh GCG, CSR & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

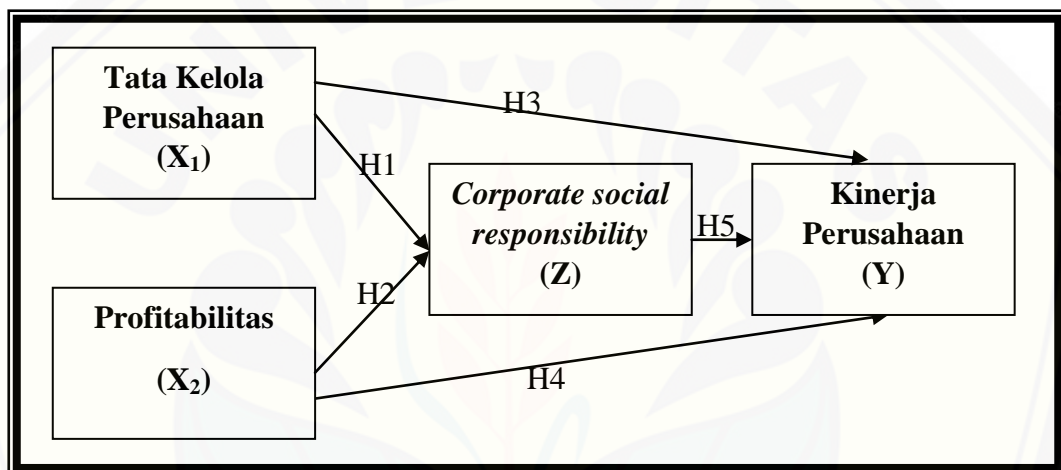
Penelitian Ramdhaningsih (2013), Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitiannya menunjukkan Dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

2.11. Kerangka Konseptual

Good Corporate Governance mempunyai keterkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility*. Seperti dua sisi mata uang, yang memiliki kedudukan kuat dalam dunia bisnis dan berhubungan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan Tanggung jawab sosial yang berorientasi kepada para *stakeholders*, ini sejalan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility*. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka menggambarkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Tujuan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder, masyarakat dan kesejahteraan karyawannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka perusahaan dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sehingga

tercipta hubungan dengan Kinerja Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Perusahaan saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka disusun kerangka konseptual yang menggambarkan efek tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan serta *corporate social responsibility* sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.12. Pengembangan Hipotesis

2.12.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tata kelola perusahaan yang baik akan cenderung mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholders-nya. Hal ini berkaitan dengan *teori stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain)

Konsep *Good Corporate Governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, sesuai dengan

aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penerapan konsep GCG diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR.

Corporate Governance Preception Index merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat GCG yang di terapkan di perusahaan Indonesia. Untuk mengetahui perusahaan yang *good corporate governance* bisa dilihat dari tingkat rating *Corporate Governance Preception Index* yang bekerjasama dengan majalah SWA.

Penerapan GCG tujuannya untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan pemegang saham. Tanggung jawab sosial itu sendiri sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada stakeholdernya, terutama masyarakat sekitar wilayah kerja operasionalnya. Suatu perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara sosial jika manajer tidak hanya mementingkan profitabilitasnya saja melainkan juga mementingkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Natalylova, 2013).

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitin Haniffa, R.M. &, T.E. Cooke (2005); Setianto (2013); Murwaningsih (2009); Ramdhaningsih (2013) dan yang menyebutkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tata Kelola Perusahaan yang Baik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.12.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Grey At. Al). Legitimasi perusahaan bagi stakeholder dapat dilakukan dengan memperhatikan integritas etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan harus selalu

mempedulikan keadaan lingkungan sekitarnya, sebab dengan kepedulian tersebut maka keberlangsungan dan keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dapat mengungkapkan aktivitas CSR yang lebih banyak. Untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, maka jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengungkapan informasi sosial tersebut akan semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Initiative, 2002 dalam Marnelly, 2012). Ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR (Marnelly, 2012).

CSR itu sendiri sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada stakeholdernya, terutama masyarakat sekitar wilayah kerja operasionalnya. Praktek CSR memiliki peran penting bagi perusahaan, karena perusahaan selalu berhubungan dengan masyarakat. Peran tanggung jawab sosial kepada masyarakat bertujuan untuk mengurangi konflik sosial dan konflik lingkungan yang akan terjadi. Pengungkapan CSR sebagai salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap publik untuk menjelaskan dampak sosial perusahaan. CSR tidak hanya untuk kepentingan menambah nilai perusahaan saja yang dilihat dari sisi kondisi keuangannya saja melainkan harus ada dalam *triple bottom line* (informasi keuangan, informasi sosial dan informasi lingkungan), yang biasanya juga disebut laporan keberlanjutan (Abriyani, 2012). Suatu perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara sosial jika manajer tidak hanya mementingkan profitabilitasnya saja melainkan juga mementingkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Natalylova, 2013).

Penelitian Waworuntu, S. R., M. D. Wantah, & T. Rusmanto. (2014); Rokhmawati A., M. Sathyeb, & S Sathyec (2015); Ramdhaningsih (2013)

Babalola, Y. A. (2012); Ebiringa, O. T., E. Yadirichukwu, E. E. Chigbu1 & O. J Ogochukwu. (2013) menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.12.3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), untuk menyelaraskan kegiatan *agent* dengan kepentingan *principal*, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengontrol jalannya kegiatan perusahaan. Alat untuk mengontrol tata kelola perusahaan itu sendiri bisa dilihat dari hasil riset yang sudah dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)*.

Corporate Governance Preception Index merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *GCG* yang di terapkan di perusahaan Indonesia. Hasil dari riset yang dilakukan oleh IICG adalah *index corporate governance* perusahaan yang diurut berdasarkan peringkat. Almilia (2006) dengan adanya pemeringkatan *corporate governance* dalam bentuk CGPI, investor dapat menduga bahwa perusahaan yang menduduki peringkat tertinggi akan lebih baik tata kelola perusahaannya dibandingkan perusahaan yang menduduki peringkat dibawah.

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agen* dan *prinsipal* dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud yaitu dengan melakukan mekanisme GCG. GCG diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik, sehingga dapat meminimalkan konflik

kepentingan dan meminumkan biaya keagenan atau menurunkan biaya keagenan.

GCG secara teoritis praktik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pelaksanaan GCG yang sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Nuswandari, 2009).

Keberhasilan mekanisme GCG tercermin dalam *corporate performance*, Investor akan memperoleh *return* yang tinggi jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Dengan demikian penerapan GCG akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Murwaningsih (2009); Ilmi (2017); Suharna. A, & F.Swandari (2013) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan . Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tata Kelola Perusahaan yang Baik berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2.12.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap terhadap Kinerja Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi maka akan timbul pandangan kepada investor bahwa kinerja perusahaan berjalan baik dengan memaksimalkan aktiva secara efektif untuk menghasilkan laba dan dikategorikan menguntungkan bagi masa mendatang.

Melihat dari pengertian profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, banyaknya saham perusahaan yang diminta maka akan membuat harga saham naik (Utama, 2013). Dengan tingkat profitabilitas yang

tinggi, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Kinerja perusahaan/nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Nurlela & Isnahudin, 2008). Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan.

Teori agensi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen. Prinsipal mengharapkan pembagian hasil keuntungan perusahaan yang besar atas investasi yang telah mereka berikan. Maka sejalan dengan hal itu, profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang paling sering dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas yang besar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor maka tanggung jawab manajemen untuk senantiasa meningkatkan kinerja semakin besar.

Penelitian Prasetyorini, B. F (2013); Mahendra Dj A., L. G. S Artini, & A. G Suarjaya (2013); Nurhayati. M. (2013); Sambora M. N., S.R. Handayani & S. M. Rahayu (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2.12.5. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

Teori sinyal memandang CSR sebagai sinyal bagi perusahaan bernilai tinggi kepada pihak eksternal. Tanggapan positif dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan tindakan CSR yang dilakukan dapat

meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan sebagai hasilnya nilai perusahaan akan meningkat (Ilmi, 2017).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. *Corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penelitian Adegbola, E. A. (2014); Mustafaa, S.A., A.R. Othmana, & S. Perumala (2012); Karaye Y.I., Z. Ishak, & N. Che-Ada. (2014); Angelia D, & R. Suryaningsih. (2015); Setianto (2013); Santoso, B, Y. Sayekti., A. B. Sulisty. (2017); Ilmi (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efek tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan serta *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendekati pada pengujian variabel yang dinyatakan dalam angka sebagai alat ukur dan memerlukan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Dimana penelitian ini akan mengujihipotesa dan menjeaskan semua variabel yang ada didalamnya (Sugiyono, 2012).

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena dalam penelitian ini menguji Efek Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan serta *Corporate Social Responsibility*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada CGPI periode 2014-2016 (132).

3.2.2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar pada CGPI tahun 2014-2016
2. Perusahaan yang terdaftar pada CGPI berturut-turut dari tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016
4. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2016
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

6. Menggunakan mata uang Rupiah (*idr*)

Tabel 3.1
Ringkasan sampel dalam penelitian

NO.	Uraiaan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada CGPI tahun 2014-2016	132
2.	Perusahaan yang terdaftar pada CGPI berturut-turut dari tahun 2014-2016	(87)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	(12)
4.	Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2016	-
5.	Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	-
6.	Menggunakan mata uang Rupiah (<i>idr</i>)	-
	Jumlah	33

Sumber: Lampiran data diolah

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu data subjek, data fisik, data dokumenter. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data dokumenter.

Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder yaitu dengan berupa data kuantitatif yang yang dipublikasikan melalui *website* (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2014-2016 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dengan cara mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang

dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014-2016.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen, variabel independen, dan variabel intervening (mediasi).

1. Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variable Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GCG*) (X1) dan *Profitabilitas* (X2) sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.5.2. Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai perusahaan (*value of firm*). Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Scott, W.R. 2009):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibilities* (CSR). Dalam penelitian ini, penentuan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan pada setiap perusahaan dihitung dengan suatu angka indeks yaitu *CSRI*.

CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Untuk mengukur CSR ini digunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada GRI 4 yang isinya terdiri dari 91 indikator pengungkapan (Sembiring, 2005). Pengelompokkan informasi CSR ke dalam 91 indikator ini mencakup: Ekonomi (9 item) Lingkungan (34 item), Sosial {Sub-Kategori Ketenagakerjaan dan Kenyamanan bekerja (16 item), Sub-Kategori Hak Asasi Manusia (12 item), Sub-Kategori Masyarakat (11 item), Sub-Kategori Tanggung Jawab Atas Produk (9 item)}

Indikator-indikator CSR berdasarkan standar Sembiring (2005) akan dihitung dengan memberi nilai setiap *item* 1, jika melakukan pengungkapan dan 0 jika tidak melakukan pengungkapan CSR. Adapun rumus untuk menghitung indeks pengungkapan CSR adalah (Klapper dan Love, 2002):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j (banyaknya *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j)

X_{ij} : total *item* untuk perusahaan, *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak

2. Variabel Independen (X)

1). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (X1). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan *Corporate governance perception index* (CGPI).

2). Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Penelitian ini kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), hal ini dikarenakan ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan rasio ROA ini dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaan. ROA juga menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba.

Rumus untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Setianto (2013), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.3. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, berikut ringkasan pengukuran variabel dan skala pengukurannya, yang disajikan dalam table 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Ringkasan Pengukuran Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i>	Rating CGPI	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibilities</i>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Kinerja perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Gozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi linier berganda yang digunakan menghasilkan nilai estimasi yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2013) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data ditentukan dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujiannya dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut (Gozali, 2013):

Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal

3.6.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik plot.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013)

3.7. Pengujian Hipotesis.

3.7.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dengan *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik

secara langsung maupun tidak langsung. Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien beta (β) yang signifikan terhadap jalur.

Untuk penyelesaian analisis jalur maka perlu adanya *path diagram* maupun *path coefficients* (koefisien jalur). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (*network*) variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu pernyataan. Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausal antara variabel model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat ke kiri. Hubungan langsung terjadi jika suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan ke dua variabel, kemudian pada setiap variabel dependen akan ada anak panah yang menuju variabel ini dan berfungsi unruk menjelaskan jumlah variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel itu. Dimana koefisien jalur dihitung dengan membuat data persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan. Berikut persamaan tersebut:

$$Z = \alpha_1 + \beta_{zx1} + \beta_{zx2} + e_1 \dots\dots\dots \text{(persamaan 1)}$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_{yx1} + \beta_{yx2} + \beta_{yz} + e_2 \dots\dots\dots \text{(persamaan 2)}$$

Keterangan:

$\alpha_{1,2}$ = konstanta

β = koefisien variabel bebas

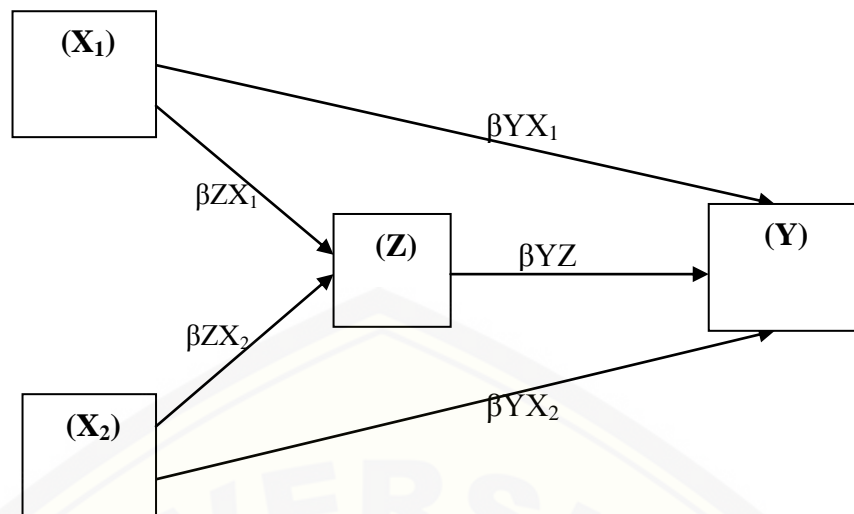
Y = Kinerja Perusahaan (KP)

Z = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X1 = Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

X2 = *Profitabilitas* (P)

$e_{1,2}$, = variabel pengganggu (*standart eror*)



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (Path Jalur)

3.8. Langkah – Langkah Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ada beberapa langkah untuk menganalisis path antara lain (Ghozali, 2013):

- Langkah pertama di dalam analisis path adalah merancang model. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini ada yang menamakan sistem persamaan simultan, atau juga ada yang menyebut model struktural
- Langkah kedua melakukan analisis *path* dengan program SPSS,
- Langkah ketiga, dalam menganalisis analisis *path* melakukan pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*. Dari perhitungan diperoleh koefisien path pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total
- Langkah terakhir di dalam analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efek tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan serta *Corporate Social Responsibility*, pada perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*.

Dari analisis hipotesis yang telah dibahas di bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis Tata kelola perusahaan yang baik terhadap *Corporate Social Responsibility*, menghasilkan kesimpulan Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Hasil uji hipotesis *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility*, menghasilkan kesimpulan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- c. Hasil uji hipotesis Tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan, menghasilkan kesimpulan Tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- d. Hasil uji hipotesis *Profitabilitas* terhadap Kinerja Perusahaan, menghasilkan kesimpulan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- e. Hasil uji hipotesis *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan, menghasilkan kesimpulan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini bisa berakibat kurang sempurnanya penelitian, sehingga diharapkan akan disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang masuk dalam CGPI
- b. Penelitian ini hanya 1 hipotesis saya yang berpengaruh yaitu variabel tata kelola perusahaan yang baik terhadap *Corporate Social Responsibility*.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dan periode penelitian ditambah waktunya agar di peroleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.
- b. Variabel Tata kelola perusahaan yang baik terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

5.4. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori tentang efek tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan serta *Corporate Social Responsibility*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai kegiatan investasinya dan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya terkait dengan wajibnya perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, D. R., S. K. Wiryono., & E. Sumirat. 2012. The Effect Of Good Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. *The Indonesian Journal Of Business Administration*. Vol. 1, No. 5, 2012: 296-300
- Adegbola, E. A. 2014. Corporate social responsibility as a marketing strategy for enhanced performance in the Nigerian banking industry: A granger causality approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 141 – 149
- Angelia D, & R. Suryaningsih. 2015. The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 348 – 355
- Asmeri R., T. Alvionita, & A. Gunardi. 2017. CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2017, 1(1),16–22 ISSN 2597-6214/e-ISSN 2597-6222
- Awuy, V. P. & Y. Sayekti., I. Purnamawati1. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 18 : No. 1. Mei 2016. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online
- Babalola, Y. A. 2012. The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* ISSN 1450-2275 Issue 45 (2012)
- Carvalho da Silva, A. L., & R. P. C Leal. 2005. Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil. *Revista Brasileira de Finanças*, vol. 3, núm. 1, 2005, pp. 1-18 ISSN: 1679-0731
- Dani, R & S.S, Hasan. 2011. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index”.Vol. 14. No. 3. Juli 2011. Hal. 127 – 133.Universitas Sumatra Utara.
- Detik.com, 2018. Peluang Ekonomi Indonesia. <https://news.detik.com/kolom/d-3796854/peluang-ekonomi-indonesia-2018>. [diakses 8 Maret 2018]
- Dewi, N. H. U. 2009. Corporate Governance in the Effort of Increasing the Company's Value. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura* 15 (2):331-342.

- Donaldson.T., E. Lee., & Preston. 1995. The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications *The Academy of Management Review*, Vol. 20 : No. 1. (Jan., 1995), pp. 65-91.
- Ebiringa, O. T., E. Yadirichukwu, E. E. Chigbu1 & O. J Ogochukwu. 2013. Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: The Nigerian Oil and Gas sector in Focus. *British Journal of Economics, Management & Trade* 3(4): 563-574, 2013
- Ghozali, I . 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne et al. (2010). *Accounting Theory Seventh Edition*. John Wiley Sons Australia Ltd.
- Handriyani A. N. 2013. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 :No. 5
- Haniffa, R.M. & T.E. Cooke. 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 24 (2005). 391–430
- IDX, *Annual Report Bursa Efek Indonesia* (<https://www.idx.co.id/> , di akses 5 Maret 2018)
- IICG. 2012. Tata Kelola, (<http://iicg.org/iicg/home.php?type=1&pageno=3> , diakses 8 Maret 2018).
- Ilmi, M., A. S. Kustono., & Y. Sayekti. 2017. Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange . *International Journal of Social Science and Business*. Vol.1 (2) pp. 75-88
- Indrawaty & S. M. Wardayati. 2016. Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institution (IFI). *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 219 (2016) 338-343
- Jensen, M.C., & W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) pp: 305-360.
- Johnson, R A.; D W. Greening. 1999. The Effects of Corporate Governance and Institutional Ownership Types on Corporate Social Performance. *The Academy of Management Journal*. Vol. 42 : No. 5, Special Research Forum on Stakeholders, Social Responsibility, and Performance. (Oct., 1999), pp. 564-576.
- Karaye Y.I., Z. Ishak, & N. Che-Ada. 2014. The mediating effect of stakeholder influence capacity on the relationship between corporate social responsibility

- and corporate financial performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 528 – 534
- Klapper, Leonra F. and. I. Love, 2002, “*Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*”, World Bank Working Paper. <http://paper.ssrn.com>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Liputan6.com. 2018. RI Jadi Negara Paling Siap Dalam Implementasi MEA. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3161103/ri-jadi-negara-paling-siap-dalam-implementasi-mea>. [di akses 8 Maret 2018]
- Luthan E., I. Satria & Ilmainir, 2016. The effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 (2016) 465 - 471
- Mahendra Dj A., L. G. S Artini, & A. G Suarjaya. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2013*
- Marnelly T., & Romi. 2012. Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 2 : No. 2, April 2012
- Midiastuty, P. & M. Mach'fudz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Muchlisin Riadi, 2017. Pengukuran nilai perusahaan. (<https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>, di akses 5 Mei 2018)
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. 2012. Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability. *The Business Review, Cambridge*, 19(2), 316-322.
- Murwaningsari, E. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 11 : No. 1. Mei 2009: 30-41
- Mustafaa, S. A., A. R. Othmana, & S. Perumala. 2012. Corporate Social Responsibility And Company Performance In The Malaysian Context. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 65 (2012) 897 – 905
- Natalylova. K. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja perusahaan yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards. *Artikel Ilmiah*. STIE trisaksi. Jakarta.
- Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No.2. Hal 4

- Nurlela, R., & Islahudin. 2008. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating.
- Nurhayati. M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol 5 No. 2, Juli 2013*.
- Nuswandari, C. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. 16 (2):70-84*.
- Pozen, R. C. 1994. Institutional Investor: The Reluctant Activists". *Harvard Business Review. Boston: Jan/Feb 1994. vol. 72. Iss 1: pp140*
- Prahalad, C. K. & G. Hamel. 1994. Strategy as a field of study: Why search for a new paradigm?. *Strategic Management Journal. Summer Special Issue 15 pp. 5-16*.
- Prasetyorini B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume , Nomor 1, Januari 2013*
- Putra, A. S. 2015. Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Nominal. Volume IV : No. 2. Tahun 2015*
- Ramdhaningsih, A., & I. M. K. Utama. 2013. Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2013 :65-82 Issn: 2302-8556*
- Rizaldi, A. 2015. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Artikel Ilmiah. STIE PERBANAS Surabaya*
- Rokhmawatia A., M. Sathyeb, & S Sathyec . 2015. The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 461 – 470*
- Retno, R.D., & D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*
- Sambora M. N., S.R. Handayani & S. M. Rahayu, 2014. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 8 No. 1 Februari 2014*
- Samsi, H., M. Mustafa, & G. T. Pontoh. 2014. The Effect Of Corporate Governance On The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Value. *The Indonesian Accounting Review 4 (01):1-14*.

- Santoso, B, Y. Sayekti., A. B. Sulistyono. 2017. Effect Of Quality Of Csr Disclosure On Financial Performance Of Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*. Vol.1 (2) pp. 127-133
- Sayekti, Y. 2015. Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient, Empirical Evidence on Indonesia Listed Companies. *Procedia. Social & Behavioral Sciences* 211 (2015) 411-420
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16September 2005. Solo.
- Setianto, D. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibilities Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. 15 April 2013
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting theory, 2nd ed.* Pearson Prentice Hall, Canada Inc : Ontario
- _____.2012. *Financial Accounting theory, Sixth Edition.* Pearson Prentice Hall
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-979-8433-24-5
- Suharna. A, & F.Swandari. 2013. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Masa Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 1, Nomor 1, Februari 2013
- Suklimah, R. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol. 5: No. 2. Desember 2011. Hal. 18 – 24
- Sulistyanto. 2008. Manajemen Laba. Salemba Empat
- SWA, 2018. CGPI (<https://swa.co.id/tag/corporate-governance-perception-index-cgpi>, di akses 8 Maret 2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 40. Jakarta.
- Utama T. A., & A. Rohman. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham. *Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-9. Issn (Online): 2337-3806
- Wardayati, S.M. 2012. Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011

- Wardoyo & T. M. Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4 No. 2. pp. 132-149
- Waworuntu, S. R., , M. D. Wantah, & T. Rusmanto. 2014. CSR and financial performance analysis: evidence from top ASEAN listed companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences 164 (2014) 493 – 500*
- Wolk, et al (2000). “Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”. *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56
- Yudharma, A. S., N. Y. Widi., & K. A. Budi. 2016. Pengaruh Biaya CSR Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *DeReMa Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 2, September 2016
- Yustisi, I.A, 2014. Pemberian Sanksi Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Oleh Perseroan Terbatas Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam. *Jurnal Universitas Brawijaya Fakultas Hukum Malang*. 2014

Lampiran 1.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Haniffa (2005), <i>The impact of culture and governance on corporate social reporting</i>	Var. Independen: - GCG Var. Dependen: - CSR Var. Control: - Size - Profitabilitas - Jenis Industri	- Hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial perusahaan dan direksi Melayu, direktur eksekutif, beberapa direktur dan kepemilikan saham asing. - Empat dari variabel kontrol (ukuran, profitabilitas, multiple listing dan jenis industri) secara signifikan berpengaruh dengan pengungkapan sosial perusahaan	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
2	Murwaningsari (2009), <i>Hubungan corporate governance, corporate social responsibility dan corporate financial performance dalam satu continuum.</i>	Var. Independen: - GCG Var. Dependen : - CFP Var. Intervening: - CSR	Pendekatan analisa jalur (<i>path analysis</i>) - <i>Good Corporate Governance</i> yaitu kepemilikan managerial dan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan - <i>Good Corporate Governance</i> yang diamati melalui kepemilikan managerial dan institusional, mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). - Pengujian variabel control, yaitu <i>CEO Tenure</i> mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). - Jenis Industri tidak mempunyai pengaruh terhadap CSR. Untuk <i>Corporate Secretary</i> dan Komite Nominasi dan Remunerasi juga tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian

No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
3	Suklimah (2011) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable <i>Intervening</i>	Var. Independen - <i>Good Corporate Governance</i> - <i>Corporate Social Responsibility</i> Var. Dependen - Nilai Perusahaan Variable <i>Intervening</i> : - Kinerja Keuangan	- Hasil dari penelitian ini hanya KPI (satu elemen mekanisme GCG) yang memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja Perusahaan serta Profitabilitas (ROA), - tidak ada yang pengaruh tidak langsung pada GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
4	Mulyadi, M. S., & Anwar, Y (2012), <i>Impact of Corporate Social Responsibility toward firm value and profitability,</i>	Var. Independen - tanggung jawab sosial perusahaan Var. Dependen - nilai perusahaan Var. Intervening: - profitabilitas	- tidak ada hubungan yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan (diukur oleh Tobin Q). - Tidak ada hubungan antara CSR dan profitabilitas (ROA, ROE dan NPM).	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
5	Setianto (2013), Pengaruh <i>corporate governance perception index</i> terhadap <i>corporate financial performance</i> dengan <i>corporate social responsibilities</i> sebagai variabel <i>intervening</i> .	Var. Independen: - <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) Var. Intervening: - CSR Var. Dependen: - CFP	Pendekatan analisa jalur (<i>path analysis</i>) - <i>corporate governance perception index</i> tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, - <i>corporate Governance Perception Index</i> yang diamati mempunyai pengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> , dan - <i>corporate social responsibility</i> mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian

6	Ebiringa, O. T., E. Yadirichukwu, E. E. Chigbu1 & O. J Ogochukwu. (2013), <i>Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: The Nigerian Oil and Gas sector in Focus</i>	Var. Independen: - ukuran perusahaan; - Profitabilitas Var. Dependen: - Tanggung jawab sosial perusahaan;	- ada korelasi negatif yang tidak signifikan antara pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan - Profitabilitas secara signifikan berhubungan positif dengan pengungkapan CSR	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
7	Nurhayati. M. (2013), Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden dan nilai perusaha sektor non jasa	Var. Independen: - Profitabilitas, - Likuiditas, - ukuran perusahaan Var. Dependen - kebijakan deviden Var. Intervening - nilai perusaha	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap kebijakan deviden - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
8	Wardoyo (2013), Pengaruh GCG, CSR & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,	Var. Independen - GCG, - CSR - Kinerja Keuangan Var. Dependen : - Nilai Perusahaan,	- ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, - sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, - jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
9	Ramdhaningsih (2013), Pengaruh Indikator <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Var. Independen: - GCG (dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilika institusional) - Profitabilitas Var. Dependen : - Pengungkapan CSR	Alat analisis regresi linier berganda. - Dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR - Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian 4. Alat analisis

10	Utama (2013), Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham</i>	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance Perception Index</i> - Profitabilitas - <i>Leverge</i> - Ukuran Perusahaan <p>Var. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Saham 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate governance perception index (CGPI)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun Penelitian 2. Objek Peneliti 3. Variabel Penelitian 4. Alat analisis
No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
11	Waworuntu, S. R., M. D. Wantah, & T. Rusmanto (2014), <i>CSR and financial performance analysis: evidence from top ASEAN listed companies,</i>	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan CSR; - kinerja sosial perusahaan; - profitabilitas <p>Var. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kinerja keuangan perusahaan; 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara semua variabel - Namun, secara parsial hasil korelasi bervariasi antar variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
12	Rokhmawati A. M (2015), <i>The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia,</i>	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emisi GRK, - Kinerja Lingkungan - Kinerja Sosial <p>Var. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Emisi GRK dan skor pelaporan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - Koefisien peringkat PROPER tidak signifikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
13	Andriyani (2015), Pengaruh Mekanisme GCG terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	<p>Var. Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - ukuran dewan komisaris - ukuran Komite Audit, - Kepemilikan Saham Asing <p>Var. Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>corporate social responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif pada CSR - Sedangkan ukuran komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pengungkapan CSR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun Penelitian 2. Objek Peneliti 3. Variabel Penelitian

14	Indrawaty (2016), <i>Implemeting Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institution (IFI)</i>	Variabel : - islamic corporate governance - Islamic Social Reporting	Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ketidak konsistenan pelaksanaan ICG pada Bank Syariah di Indonesia, pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian 4. Alat analisis
15	Asmeri R., T. Alvionita, & A. Gunardi. (2017), , <i>CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia,</i>	corporate social responsibility disclosure, profitability, environmental performance	tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, sementara kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan CSR.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian
No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
16	Ilmi (2017), effect of good corporate governance, corporate social responsibility disclosure and managerial ownership to the corporate value with financial performance as intervening variables: case on indonesia stock exchange.	Var. Independen: - GCG - CSR - MO Var. Intervening: - CFP Var. Dependen: - Corporate Value	Pendekatan analisa jalur (path analysis) - Tanggung jawab pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Tata kelola perusahaan (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Tanggung jawab sosial perusahaan pengungkapan (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Tahun Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Variabel Penelitian

Lampiran 2

INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GRI 4.1

91 INDIKATOR BERDASARKAN GRI 4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air

	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil

	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber: GRI 4

Lampiran 3

DATA PERUSAHAAN

DATA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR CGPI TAHUN 2014-2016

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk
2	PT ASURANSI JASA INDONESIA (Persero)
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
4	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk
6	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
7	PT BANK SYARIAH MANDIRI
8	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk
9	PT BUKIT ASAM Tbk
10	PT JASA MARGA (Persero) Tbk
11	PT OCBC NISP Tbk
12	PT BANK MANDIRI TASPEN POS
13	PT KERETA API (Persero)
14	PT KRAKATAU ENGINEERING
15	PT KRAKATAU INDUSTRIAL ESTATE CILEGON
16	PT KRAKATAU TIRTA INDUSTRI
17	PT MANDIRI SEKURITAS
18	PT MANDIRI TUNAS FINANCE
19	PT PELABUHAN INDONESIA III (Persero)
20	PT PETROKIMIA GRESIK
21	PT TIMAH (Persero) Tbk
22	PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk
23	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
24	PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk
25	PT ASURANSI JIWA INHEALTH INDONESIA
26	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES
27	PT BANK DKI
28	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
29	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT & BANTEN Tbk
30	PT BANK PERMATA Tbk
31	PT BANK BNI SYARIAH
32	PT INDONESIA POWER
33	PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE
34	PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI
35	PT PERTAMINA (Persero)
36	PT SEMEN INDONESIA (Persero) Tbk
37	PT BANK OCBC NISP Tbk

No	NAMA PERUSAHAAN
38	PT PLN (Persero)
39	PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk
40	PT TELEKOMUNIKASI SELULER
41	PT ANGKASA PURA II (Persero)
42	BT BANK RIAU KEPRI
43	PT ASURANSI BRI LIFE
44	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk

NAMA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SELAMA 3 TAHUN BERTURUT-TURUT

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
4	PT BANK OCBC NISP Tbk
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk
7	PT BANK SYARIAH MANDIRI
8	PT ASURANSI JASA INDONESIA (Persero)
9	PT BUKIT ASAM Tbk
10	PT BANK MANDIRI TASPEN POS
11	PT TIMAH (Persero) Tbk
12	PT MANDIRI SEKURITAS
13	PT MANDIRI TUNAS FINANCE
14	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
15	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

PERUSAHAAN YANG MEMILIKI DATA LENGKAP

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
4	PT BANK OCBC NISP Tbk
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk
7	PT BUKIT ASAM Tbk
8	PT BANK MANDIRI TASPEN POS
9	PT TIMAH (Persero) Tbk
10	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
11	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Lampiran 4

TABULASI DATA PENELITIAN

DATA NILAI CGPI TIGA TAHUN BERTURUT-TURUT

NO	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk	92.88	88.30	93.32
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	89.12	88.64	88.69
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk	86.92	87.74	88.48
4	PT BANK OCBC NISP Tbk	86.59	86.85	87.32
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	87.46	87.74	88.38
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk	85.75	86.59	86.86
7	PT BUKIT ASAM Tbk	85.25	85.54	85.56
8	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	78.92	80.77	84.02
9	PT TIMAH (Persero) Tbk	81.70	82.15	82.21
10	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk	69.72	72.68	73.07
11	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	86.59	87.20	88.41

DATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG DI HITUNG MENGGUNAKAN RETURN ON ASSET (ROA)

No	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk	3.57	3.15	1.95
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	-3.38	-5.50	0.21
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk	4.73	4.19	3.84
4	PT BANK OCBC NISP Tbk	1.79	1.68	1.85
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	3.50	2.60	2.70
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk	1.14	1.61	1.76
7	PT BUKIT ASAM Tbk	10.90	12.06	12.54
8	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	2.39	1.66	1.62
9	PT TIMAH (Persero) Tbk	7.00	1.00	3.00
10	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk	1.66	-18.74	-55.83
11	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	3.90	3.80	4.00

DATA KINERJA PERUSAHAAN YANG DINILAI MENGGUNAKAN PRICE BOOK VALUE (PBV)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk	0.69	0.61	0.45
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	0.71	1.23	1.10
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk	1.14	0.71	0.51
4	PT BANK OCBC NISP Tbk	1.14	1.06	1.62
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	1.90	1.73	1.25
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk	0.61	0.50	0.55
7	PT BUKIT ASAM Tbk	0.19	0.37	0.30
8	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	0.25	0.36	0.22
9	PT TIMAH (Persero) Tbk	2.04	1.70	1.79
10	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk	2.18	1.20	0.80
11	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	4.42	4.29	3.54

DATA PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016
1	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk	27.47	27.47	27.47
2	PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	43.96	43.96	43.96
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk	30.77	30.77	30.77
4	PT BANK OCBC NISP Tbk	40.66	40.66	42.86
5	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	21.98	21.98	45.05
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk	13.19	36.26	49.45
7	PT BUKIT ASAM Tbk	49.45	52.75	54.95
8	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	27.47	27.47	52.75
9	PT TIMAH (Persero) Tbk	61.54	59.34	64.84
10	PT BAKRIE & BROTHERS Tbk	46.15	46.15	46.15
11	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	46.15	46.15	46.15

NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	GCG	ROA	CSR	PBV
			X1	X2	Z	Y
PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk	BMRI	2014	92.88	3.57	27.47	0.69
		2015	88.30	3.15	27.47	0.61
		2016	93.32	1.95	27.47	0.45
PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	ANTAM	2014	89.12	-3.38	43.96	0.71
		2015	88.64	-5.50	43.96	1.23
		2016	88.69	0.21	43.96	1.10
PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk	BBRI	2014	86.92	4.73	30.77	1.14
		2015	87.74	4.19	30.77	0.71
		2016	88.48	3.84	30.77	0.51
PT BANK OCBC NISP Tbk	NISP	2014	86.59	1.79	40.66	1.14
		2015	86.85	1.68	40.66	1.06
		2016	87.32	1.85	42.86	1.62
PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	BBNI	2014	87.46	3.50	21.98	1.90
		2015	87.74	2.60	21.98	1.73
		2016	88.38	2.70	45.05	1.25
PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk	BBTN	2014	85.75	1.14	13.19	0.61
		2015	86.59	1.61	36.26	0.50
		2016	86.86	1.76	49.45	0.55
PT BUKIT ASAM Tbk	PTBA	2014	85.25	10.90	49.45	0.19
		2015	85.54	12.06	52.75	0.37
		2016	85.56	12.54	54.95	0.30
PT BANK MANDIRI TASPEN POS	MANTAP	2014	78.92	2.39	27.47	0.25
		2015	80.77	1.66	27.47	0.36
		2016	84.02	1.62	52.75	0.22
PT TIMAH (Persero) Tbk	TINS	2014	81.70	7.00	61.54	2.04
		2015	82.15	1.00	59.34	1.70
		2016	82.21	3.00	64.84	1.79
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk	BNBR	2014	69.72	1.66	46.15	2.18
		2015	72.68	-18.74	46.15	1.20
		2016	73.07	-55.83	46.15	0.80
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	BBCA	2014	86.59	3.90	46.15	4.42
		2015	87.20	3.80	46.15	4.29
		2016	88.41	4.00	46.15	3.54

Lampiran 5

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	33	69.72	93.32	85.1945	5.24653
P	33	-55.83	12.54	.6773	11.39990
CSR	33	13.19	64.84	40.7924	12.36536
KP	33	.19	4.42	1.2473	1.07827
Valid N (listwise)	33				

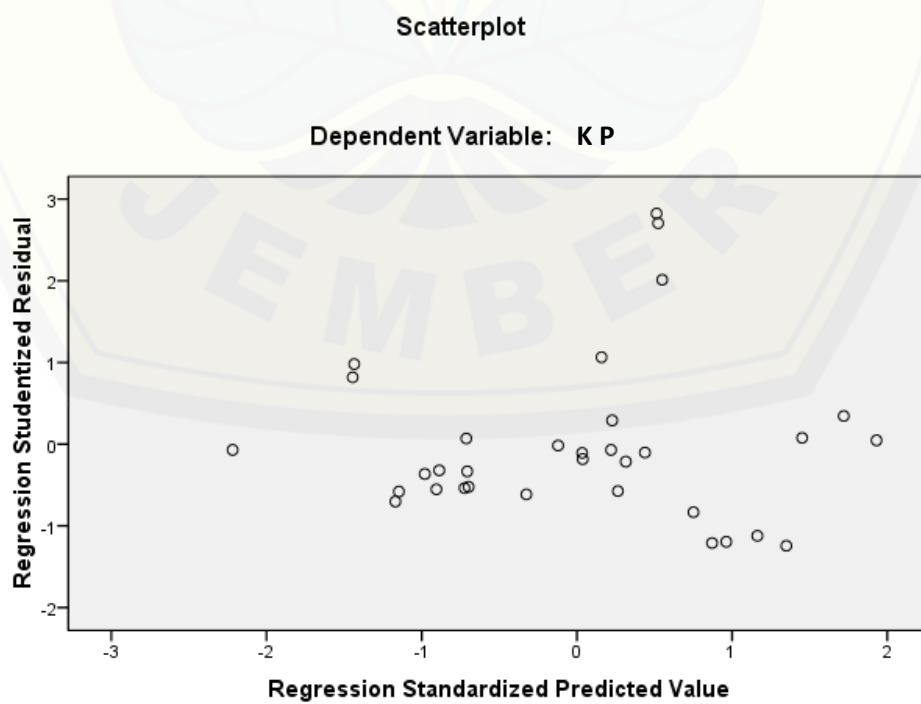
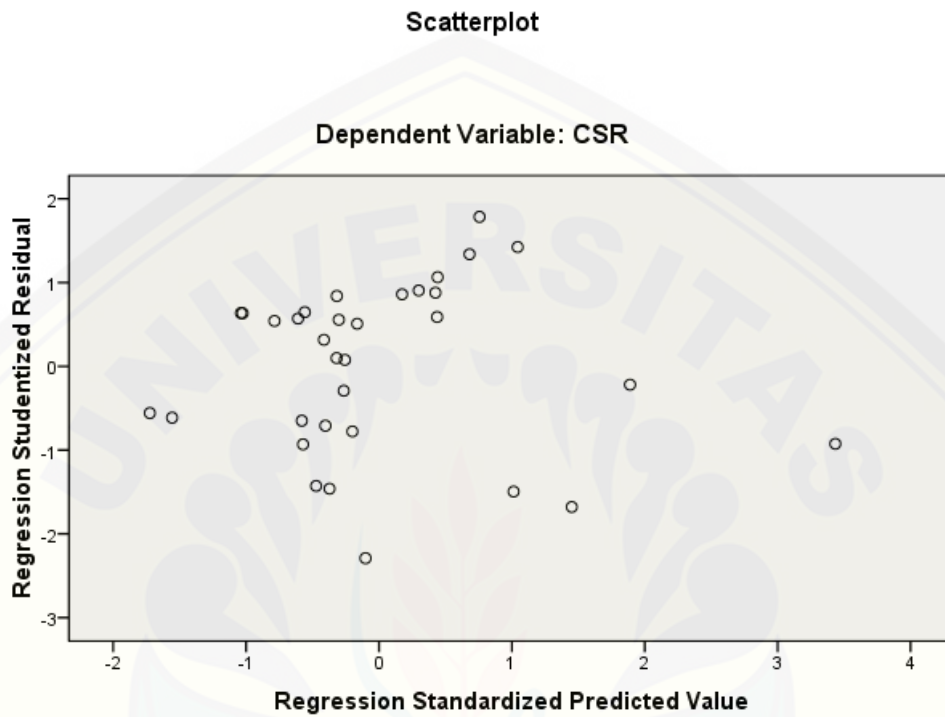
Lampiran 6

HASIL UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04739368
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 7

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



Lampiran 8

HASIL UJI ANALISIS JALUR (*Path Analysis*)

REGRESI MODEL 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.049	12.05910

a. Predictors: (Constant), P, GCG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.205	2	265.103	1.823	.179 ^a
	Residual	4362.659	30	145.422		
	Total	4892.864	32			

a. Predictors: (Constant), P, GCG

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.661	39.879		2.925	.006
	GCG	-.892	.468	-.378	-1.905	.006
	P	.179	.216	.165	.830	.413

a. Dependent Variable: CSR

REGRESI MODEL 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.056	-.041	1.10024

a. Predictors: (Constant), CSR, P, GCG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.100	3	.700	.578	.634 ^a
	Residual	35.105	29	1.211		
	Total	37.205	32			

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, GCG

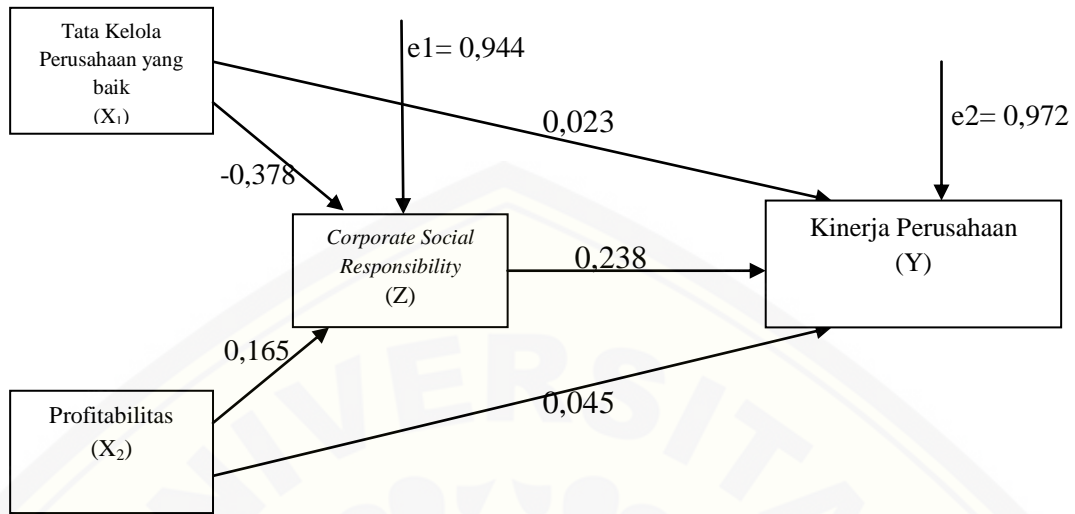
b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	4.125		-.003	.997
	GCG	.005	.045	.023	.107	.916
	P	.004	.020	.045	.212	.834
	CSR	.021	.017	.238	1.246	.223

a. Dependent Variable: KP

Diagram Jalur



Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak langsung dan Total Pengaruh

Keterangan	Pengaruh Langsung (A)	Pengaruh Tidak Langsung (B)	Total Pengaruh (C) = (A)+(B)
Pengaruh X1 terhadap Z $X_1 \rightarrow Z$	-0,378	-	-0,378
Pengaruh X2 terhadap Z $X_2 \rightarrow Z$	0,165	-	0,165
Pengaruh Z terhadap Y $Z \rightarrow Y$	0,238	-	0,238
Total Pengaruh	0,238		0,238
Pengaruh X1 terhadap Y $X_1 \rightarrow Y$	0,023	-	0,023
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-	0,090	0,090
Total Pengaruh	0,023	0,090	0,113
Pengaruh X2 terhadap Y $X_2 \rightarrow Y$	0,045	-	0,045
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-	0,039	0,039
Total Pengaruh	0,045	0,039	0,084